

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai banyak definisi dari sudut pandang ahli yang berbeda. Meski demikian, media merupakan pengertian yang lebih berkembang di dunia komunikasi. Dalam KBBI, media berarti sarana, penghubung, atau perantara untuk menyampaikan pesan;⁶ Jadi, media merupakan perantara dalam menyampaikan berbagai pesan pembelajaran terhadap siswa.

Media dalam bahasa Latin "*Medium*" yang berarti "perantara" atau "pengantar". Makna ini didefinisikan merupakan alat komunikasi yang dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi pada sebuah sumber terhadap penerimanya.⁷ *National Education Association* (NEA) menjelaskan jika media pembelajaran merupakan seluruh sesuatu yang bisa dilihat, dipegang didiskusikan, didengar maupun dibaca yang menjadi alat dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Lalu juga dijelaskan *Association of Education and Communication Technology* (AECT), bahwa

⁶Dendy Sugono, Sugiyono, and Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 931.

⁷B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

⁸Septy Nurfadilla, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021).

media merupakan semua hal yang memiliki bentuk serta saluran yang bisa difungsikan untuk menyampaikan informasi maupun pesan.⁹ Jadi, media diartikan sebagai alat yang guru gunakan dalam mendukung sebuah pembelajaran sehingga lebih optimal berjalannya. Arti lain dari media juga merupakan penghubung pada guru terhadap siswa untuk kegiatan pembelajaran dalam keperluan menjabarkan materi yang akan dipelajari mereka.

Menurut Azikiwe, arti dari media pembelajaran yaitu kaitanya adalah segala sesuatu yang guru gunakan dan di dalamnya ada pelibatan seluruh panca indra diantaranya penciuman, peraba, pendengaran, penglihatan serta pengecapan saat guru menyampaikan materi ajar.¹⁰ Sedangkan menurut Sudjana, dalam jurnal yang dikutip oleh Juwairiah menjelaskan jika media belajar merupakan alat yang guru gunakan dengan tujuan agar materi pelajaran yang disampaikan terhadap peserta didik lebih menjadi jelas.¹¹

Selanjutnya Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Arsyad Azhar, media adalah salah satu strategi untuk meningkatkan komunikasi pada proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik.¹² Menurut pandangan Irmansyah Ali Pandie media yang dimaksud

⁹Hamzah Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 21.

¹⁰ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 28.

¹¹Juwairiah, "Alat Peraga Dan Media Pembelajaran Kimia 4, no. 1 (2017), 6-7.

¹²Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada: 2023), 19.

sebagai alat untuk memberikan variasi cara mengajar guru dengan mewujudkan benda-benda secara nyata, baik nyata maupun tiruan, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas dan pembelajaran bisa diwujudkan untuk merealisasikan hasil yang ditargetkan.¹³

Sesuai dengan berbagai penjabaran tentang pendapat tersebut, jadi diketahui kalau media pembelajaran merupakan semua hal yang bisa berupa manusia, benda, alam maupun peristiwa yang dimanfaatkan dalam menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima yang akhirnya menjadi sebuah pendorong perasaan, pikiran serta minat dari peserta didik pada pembelajaran agar bisa dilangsungkan dengan optimal. Tujuan dari pemanfaatan media pembelajaran adalah supaya pembelajaran menghasilkan pengalaman yang bermakna, menarik serta adanya sebuah tanggapan balik yang terjadi antara guru dan siswa agar lebih saling terjadi interaksi.

Dari pengertian media pembelajaran di atas, menunjukkan jika ada berbagai komponen pada definisi media pembelajaran diantaranya yaitu fungsi dari media menjadi perantara materi atau pesan pada pembelajaran, selanjutnya media menjadi sumber pada pembelajaran, media juga memiliki peran menjadi alat bantu untuk membuat motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih meningkat, lalu media juga memiliki

¹³Ali Pandie, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 26.

fungsi menjadi alat bantu yang begitu efektif demi merealisasikan tujuan pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh, serta yang terakhir media pembelajaran digunakan dalam mendapatkan serta meningkatkan keterampilan.¹⁴

2. Pengertian Media Visual

Media pembelajaran visual merupakan sebuah media pembelajaran yang bergantung terhadap indra penglihatan. Berbagai bentuk dan jenis ada pada media visual ini, di antaranya, media visual verbal atau media yang tertulis; media visual grafis non verbal atau yang berisi simbol grafis seperti diagram; bagan dan gambar sketsa, lukisan, foto.¹⁵ Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa media visual adalah media yang sangat mempengaruhi bagaimana cara seseorang memproyeksikan pembelajaran dengan menggunakan indera penglihatan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Latif dkk, media visual atau juga disebut media grafis merupakan alat bantu belajar mengajar yang hanya sebatas bisa dilihat serta tidak ada kandungan unsur swasta di dalam hal ini bisa berupa gambar maupun foto, diagram, sketsa, bagan (chart), kartun, grafik, poster, peta serta lain sebagainya.¹⁶ Jadi, media

¹⁴ Hasan et al., *Media Pembelajaran*.

¹⁵ Larasati Nur Indah Prawesti et al., *Media Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2024), 58.

¹⁶ Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2013), 152.

visual merupakan media yang isinya adalah gambar atau objek tanpa adanya unsur suara atau bunyi-bunyian.

3. Fungsi Media Visual Gambar

Menurut Rusman, fungsi dari media pembelajaran yaitu menjadi alat bantu dalam meringankan beban guru pada saat menyampaikan berbagai pesan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁷

Adapun fungsi media visual menurut pandangan Levie & Lentz dalam bukunya Syahrudin Mahmud, fungsi media terbagi dalam 4 bagian yaitu:¹⁸

- a. Fungsi Atensi, yakni fungsi yang bisa menarik perhatian serta membuat siswa diarahkan agar lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang guru berikan relevan terhadap materinya.
- b. Fungsi Afektif, yaitu ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang dimanfaatkan diantaranya adalah media atau gambar yang bisa mempengaruhi tingkah laku siswa.
- c. Fungsi Kognitif, adalah sebagai media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat tujuan dari pembelajaran, dengan menggunakan media

¹⁷Hilda et al., *Media Pembelajaran SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 21.

¹⁸Syahrudin Mahmud, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: Lentera Pena, 2023), 6–7.

gambar, animasi atau video yang dapat membuat siswa memahami pelajaran dengan lebih jelas.

- d. Fungsi Kompensatori, pada media pembelajaran bisa memudahkan siswa untuk mengerti informasi atau teks bagi siswa yang mempunyai keterbatasan dalam memahami dan menerima tentang isi pembelajaran melalui bentuk teks sehingga guru dapat memilih media lain seperti video atau alat peraga.

Menurut Septy Nurfadillah, secara umum media mempunyai kegunaan dalam pembelajaran, yaitu:¹⁹

- a. Memperjelas pesan yang akan disampaikan ke peserta didik.
- b. Menghemat ruang, waktu dan tenaga.
- c. Menimbulkan rasa ingin belajar dan interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Menjadikan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan bakat auditori, visual maupun kinestiknya.
- e. Memberikan rangsangan yang sama, menimbulkan persepsi dan pengalaman yang sama.

Sejalan dengan pandangan Septy Nurfadillah di atas, menurut Suyanto dkk. fungsi media antara lain:²⁰

¹⁹Nurfadilla, *Media Pembelajaran*.

²⁰ Suyanto dkk, *Menjadi guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi Erlangga, 2013), 107–108.

- a. Memperjelas penyajian materi dalam pembelajaran dan mengatasi murid yang pasif.
- b. Membuat murid akan lebih senang mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar semakin tinggi.
- c. Bisa menjadikan murid tersadar tentang terdapatnya hubungan antara pengajaran dan benda yang ada di sekelilingnya, serta antara ilmu dengan alam dan masyarakat di sekitar.

4. Pemanfaatan Media Visual Gambar

Pemanfaatan media visual pada kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena merupakan hal mutlak yang harus saling berdampingan. Pada pembelajaran guru tentunya menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan media yang tepat digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media dalam pembelajaran yang tepat tentunya dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa media pembelajaran untuk membantu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media dalam proses pembelajaran berperan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, karena dengan adanya media pembelajaran siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut pandangan Suwarna dalam jurnal Putu Wisnu Saputra dkk, bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan tujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Dengan bantuan media pembelajaran yang menarik akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan meningkatkan minat belajar siswa.²¹ Selanjutnya Hamalik, menyatakan bahwa penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk menumbuhkan keinginan atau minat baru dalam prose belajar bahkan berdampak pada aspek-aspek psikologis siswa.²²

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran diartikan sebagai sebuah alat bantu untuk menjelaskan atau menyampaikan pesan pembelajaran terhadap siswa. Meski demikian, di dalam penggunaan media pembelajaran apapun, baik visual, audio ataupun audiovisual tersebut tentu terdapat kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Adapun kelebihan media pembelajaran visual, menurut Mei Reh Ulina Br. Ketaren dkk, adalah yaitu: pertama, dapat membantu mengefektifkan tercapainya tujuan pembelajaran. Kedua, dengan

²¹ Wisnu Saputra dkk, Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMPN 1 Barasang Kabupaten Kapuasro, (Satya Widya: *Jurnal Studi Agama*, no. 1 (2024).

²² Sipahutar dkk, Pengaruh penggunaan Media Visual Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 173210 Sigotom, (Coram Mundo: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*), Vol. 5, no.2 (2023).

bantuan media visual dapat melancarkan penyampaian pesan pembelajaran kepada siswa. Ketiga, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Keempat, mampu menambah daya ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan.²³

Sejalan dengan pemikiran tersebut, menurut Ega Rima Wati adapun kelebihan media visual di antaranya:²⁴

- a. Pencapaian tujuan pembelajaran lebih mudah.
- b. Siswa akan mengalami kemudahan dengan bantuan media sosial untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Dengan tampilan yang menarik, media visual akan menjadikan siswa terbantu dalam peningkatan pemahaman serta menjadikan ingatannya lebih diperkuat.
- d. Media visual dapat dibaca berkali-kali karena dapat disimpan sebagai arsip dalam bentuk klipik atau lainnya.
- e. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa
- f. Membantu siswa dalam menuntaskan tentang keterbatasan pengalaman yang mereka miliki.
- g. Penggunaan dari media visual memungkinkan terdapat interaksi dan komunikasi siswa terhadap lingkungan di sekelilingnya.

²³Mei Reh Ulina Br Ketaren et al., "Implementasi Media Visual Dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 10 (2022): 331, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i10.1257>.

²⁴ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 40–41.

- h. Membuat siswa terbantu untuk menganalisis konsep yang benar relevan terhadap informasi yang ada pada media visual.
- i. Bisa membuat daya tarik dan minat belajar siswa pada pembelajaran meningkat karena visualisasi sifatnya tidak membosankan.

Adapun kelemahan media pembelajaran visual adalah:²⁵

- a. Terdapat potensi siswa untuk lambat mengerti dengan pembelajaran hanya dengan gambar;
- b. Tidak mampu menjelaskan secara detail materi yang disampaikan karena tidak ada penjelasan menggunakan suara.
- c. Membutuhkan biaya dalam penggunaannya karena harus dicetak.

Menurut Ega Rima, selain tiga kelemahan media visual di atas, yang juga menjadi kelemahan media visual adalah sulit mengabadikan atau mevisualisasikan kejadian masa lalu untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran.²⁶

B. Landasan Teologis tentang Media Pembelajaran

Alkitab adalah landasan utama bagi seorang guru dalam mengajar, dan Yesus Kristus Sang Guru Agung adalah teladannya.²⁷ Yesus sebagai Guru Agung, dalam mengajar juga menggunakan media untuk menyampaikan pesan dan ajaran-nya bagi para murid. Dari sumber yang sama, menjelaskan

²⁵ Hasan et al., *Media Pembelajaran*.

²⁶ Wati, *Ragam Media Pembelajaran*.

²⁷ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*.

Yesus juga menggunakan media pada saat mengajar, contoh penggunaan media yang digunakan oleh Yesus, yaitu:²⁸

1. Ketika Yesus mengajar murid-murid-Nya supaya mereka bersikap rendah hati antara satu dengan yang lain dengan menghadirkan seorang anak kecil di tengah-tengah mereka dalam kitab (Matius. 18:2, Markus. 9:36, Lukas. 9:46-48).
2. Yesus menekankan bahwa iman dan keyakinan sangat penting untuk terkabulnya doa, kemudian Yesus mengutuk pohon ara yang tidak berbuah hingga layu. (Markus. 11:12-14, 20-24).
3. Yesus mengajarkan bahwa setiap orang harus membayar pajak kepada pemerintah dan juga memberikan persembahan kepada Tuhan. Ia mengambil mata uang sebagai mediana. (Matius.22:15-22, Markus. 12:13-17)
4. Yesus menyadarkan dua orang murid yang sedang berjalan menuju Emaus bahwa Ia telah bangkit, Yesus mendengarkan mereka, bertanya dan menjawab pertanyaan sepanjang perjalanan, serta memecahkan roti dan memberikannya kepada mereka agar mereka menyadari bahwa yang ada dihadapan mereka adalah Yesus. (Lukas.24:28-32).

²⁸Sidjabat.

C. Hakekat Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah perpaduan dua kata yaitu minat serta belajar.

Menurut KBBI, minat diartikan sebagai: 1) perhatian; 2) kesukaan 3) kecenderungan hati yg tinggi terhadap sesuatu.²⁹ Lalu arti dari belajar adalah usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik itu keterampilan maupun kepandaian dan usaha untuk mengetahui sesuatu.³⁰ Maka sesuai penjabaran itu bisa diketahui jika minat belajar dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Minat adalah kunci untuk memulai proses belajar, sedangkan belajar akan semakin memperkuat dan memperluas minat tersebut.

Menurut Slameto, minat diartikan sebagai perasaan tertarik dan suka terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan.³¹ Jadi, minat ini terbentuk dari adanya ketertarikan secara emosional dan keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Crow dan Crow, minat belajar berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi orang, benda, dan pengalaman dirinya.³² Jadi, minat belajar merupakan bagian dari

²⁹ Dendy Sugono et al., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 957.

³⁰ Sugono et al., *Kamus Bahasa Indonesia*.

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

³² Zaki Al Fuad dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang," *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 54.

kepribadian seseorang yang berperan dalam pengambilan keputusan. Minat belajar merupakan model dimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar untuk merangsang perubahan tingkah laku karena adanya rasa suka dan ketertarikan. Perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Sejalan dengan hal tersebut, Sardiman berpendapat bahwa minat belajar merupakan keterkaitan antara emosi dan perasaan untuk mengetahui berbagai macam hal.³³ Jadi bisa dipahami kalau minat merupakan hal sederhana yang merupakan bentuk perasaan suka dan senang serta tertarik terhadap pelajaran. Minat belajar dari siswa adalah sebagai faktor yang paling utama untuk keberhasilan pembelajaran. Saat ketertarikan dimiliki oleh siswa, mereka akan lebih aktif untuk memiliki partisipasi dalam memahami materi pembelajaran. Ketertarikan ini mencerminkan kesadaran akan nilai pentingnya belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Tinggi rendahnya minat atau ketertarikan seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar tentunya dipengaruhi oleh beragam faktor. Secara umum faktor berpengaruh terhadap minat dibedakan menjadi dua faktor yaitu adalah faktor eksternal yang muncul dari luar diri dan faktor internal yang muncul dari dalam diri.

³³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 56.

a. Faktor Internal

Terdapat berbagai macam faktor internal yang bisa memberi pengaruh terhadap minat belajar, antara lain:

1) Intelegensi

Menurut pandangan Purwanto, Intelegensi berhubungan dengan kecerdasan seseorang atau kesanggupan dalam penyesuaian diri dengan hal-hal baru dengan alat berpikir.³⁴ Jadi, semakin baik intelegensi seseorang semakin memungkinkan berhasil menyelesaikan tantangan dari hal-hal baru dalam pembelajaran.

2) Bakat

Bakat adalah sifat bawaan lahir yang dimiliki setiap individu dengan taraf yang beragam. Bakat tidak dimiliki oleh semua orang di segala bidang. Jadi, orang akan lebih mudah menangkap dan memahami sesuatu apabila itu terkait dengan bakatnya.³⁵ Sejalan dengan hal tersebut, Suryabrata menyatakan bahwa bakat menjadi kualitas pembeda antara manusia satu dengan yang lain pada sebuah bidang tertentu.³⁶ Sehingga bakat tidak dapat dipaksakan melainkan harus melalui proses latihan.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Posdakarya, 2010), 52.

³⁵ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013),

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikoloogi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 160.

a) Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat atau dorongan terhadap seseorang. Gitosudarmo dan Suditi menjabarkan jika motivasi merupakan faktor yang muncul dari diri individu dan menjadi pengarah dan penggerak tindakan untuk menuntaskan target tertentu. Motivasi seseorang juga mempunyai kaitan terhadap faktor psikologis yang merepresentasikan interaksi atau hubungan antara kebutuhan, sikap dan kepuasan yang timbul pada diri sendiri.³⁷ Maka motivasi merupakan kemauan atau keinginan individu dalam menyampaikan semua usaha yang direalisasikan untuk mewujudkan targetnya.

3) Faktor Eksternal

Penyebab dari timbulnya faktor eksternal ini adalah bersumber dari luar diri individu yang bisa memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa. Adapun yang menjadi berbagai faktor eksternal itu diantaranya:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama bagi anak terlepas dari sekolah. Keluarga menjadi

³⁷ Suparmin, *Motivasi dan Etos* (Jakarta: Birokepegawaian, 2013) 162.

fondasi dalam membentuk kepribadian anak melalui pola asuh. Walaupun anak sudah duduk di bangku sekolah, tetapi biasanya mereka masih menggantungkan harapan terhadap keluarga untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan sejuk serta memberikan pendidikan saat anak sedang belajar di rumah.

Perilaku orang tua dalam mendidik anaknya sangat mempengaruhi belajar anak oleh karena itu orang tua yang mendidik dan membesarkan anaknya dengan baik pasti akan berhasil di sekolah. Selain itu, Ekonomi keluarga dapat menentukan anak dalam belajar. Dimana alat atau kelengkapan belajar yang kurang lengkap bisa menurunkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, fasilitas belajar dilengkapi supaya siswa memiliki semangat dalam belajar.³⁸

b) Lingkungan sosial

Pada konteks ini lingkungan sosial yang dimaksud yaitu masyarakat, lingkungan sekolah maupun teman sebaya. Siswa biasanya terganggu dengan lingkungan sosial yang kurang mendukung diantaranya adalah lingkungan yang serba kekurangan dan kumuh sehingga menjadikan siswa

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 16.

mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, lingkungan sekolah juga bisa memberi pengaruh terhadap minat belajar dari siswa. Ketika guru memberikan tugas terlalu banyak kepada siswa dan menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak memiliki waktu untuk kegiatan lain. media pembelajaran yang tidak sesuai untuk pembelajaran dan penggunaanya kurang baik akan menghambat proses pembelajaran terlebih memberikan pengaruh tidak baik kepada siswa karena siswa tidak akan memperhatikan pembelajaran, dan tidak tertarik untuk belajar, sehingga pengetahuan siswa akan materi pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam proses belajar mengajar.³⁹

3. Ciri-ciri Minat Belajar Tinggi

Diterangkan Slameto yang dikutip oleh Yosua, ciri dari peserta didik yang memiliki minat belajar diantaranya:⁴⁰

- a. Memiliki kebiasaan atau kecenderungan yang konsisten supaya mengenang atau memperhatikan sesuatu yang sedang dipelajari secara berkelanjutan. Artinya, orang tersebut terbiasa dan tidak

³⁹Sutrisno, *"Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran"*, ed. Yayuk Ulmaya (Malang: Ahlmedia Press, 2020), 12–20.

⁴⁰Yosua *"Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Pada Siswa Di SMA Swasta Bandung (2022)"*, 24-25.

mudah melupakan informasi yang telah dipelajarinya secara konsisten berusaha untuk memahami dan menyimpannya dalam ingatan.

- b. Terdapat rasa senang dan suka padahal yang diminati. Artinya, seseorang menunjukkan adanya ketertarikan yang kuat dan rasa suka pada sesuatu yang diminati menjadi motivasi dan pendorong untuk terus terlibat dalam hal tersebut.
- c. Terdapat ketertarikan pada sesuatu kegiatan yang diminati. Artinya, seseorang merasa sulit untuk meninggalkan atau mengurangi keterlibatannya dalam aktivitas tersebut.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minat daripada hal yang lainnya.
- e. Diwujudkan nyatakan lewat aktif berpartisipasi terhadap kegiatan dan aktivitas.

Diterangkan Djamarah, bahwa tanda dari orang yang mempunyai minat diantaranya:⁴¹

- a. Perasaan lebih senang ketika belajar
- b. Belajar secara mandiri
- c. Memberi perhatian yang lebih dalam aktivitas atau kegiatan belajar

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

D. Indikator Minat Belajar yang Digunakan

Berdasarkan berbagai ciri siswa yang mempunyai minat belajar tinggi seperti dijelaskan sebelumnya, jadi penulis akan menggunakan indikator minat belajar pada penulisan ini diantaranya:

1. Adanya perasaan senang dalam pembelajaran

Siswa memiliki perasaan senang ketika menggunakan media visual dan tidak merasa terpaksa mengikuti pelajaran PAK.

2. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAK

Siswa dengan antusias terlibat langsung dalam pembelajaran karena adanya media visual yang menarik minatnya untuk belajar. Contoh dari tindakannya adalah aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru, bertanya dan melakukan diskusi.

3. Siswa merasa tertarik untuk belajar PAK

Ketertarikan ada kaitannya terhadap motivasi siswa mengenai ketertarikan untuk media visual yang disajikan. Contohnya adalah siswa menjadi antusias untuk mengikuti sebuah pembelajaran, segera merespon apabila ditanya dan tidak melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas yang berasal dari guru.

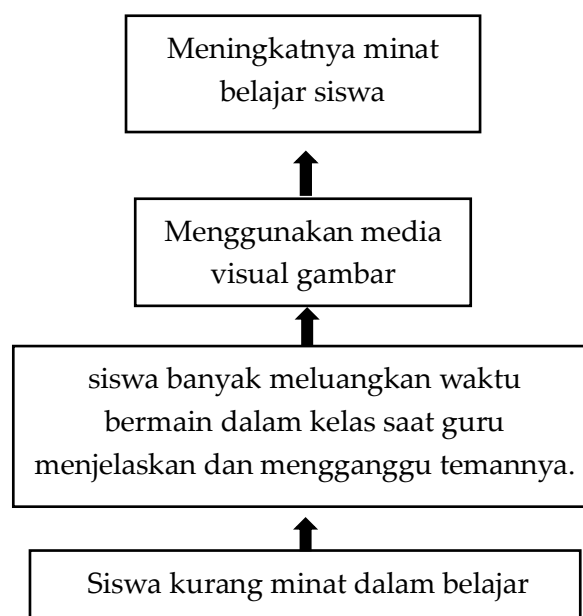
4. Memusatkan perhatian pada pembelajaran

Pusat perhatian siswa membantu menumbuhkan konsentrasi siswa dalam mengamati media visual yang disajikan dan mengesampingkan hal yang lain.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan awal yang timbul pada penelitian ini yaitu kurangnya minat belajar murid, karena pembelajaran monoton yang menyebabkan siswa bosan, keluar masuk kelas, dan tidak memperhatikan pelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan ini dalam pembelajaran penulis melakukan pemberian tindakan menggunakan media visual berbentuk gambar yang bisa meningkatkan atau menggerakkan inisiatif dan kreativitas. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan media visual gambar, penulis mengevaluasi hasil pembelajaran jadi bisa dilihat di kondisi akhir meningkatnya minat belajar siswa pada kelas II.

Gambar II.1 Skema Kerangka Berpikir



F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sutri Natalia Nababan dkk, pada tahun 2023 dalam penelitiannya berjudul *“Pengaruh Media Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas V SD Negeri 10 Hutagalung”*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah berjenis kuantitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penggunaan media visual. Perbedaannya yaitu metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kuantitatif, lalu penelitian yang baru akan dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas.

Kemudian dilakukan oleh Frainskoy Rio Naibaho, pada tahun 2021 berjudul *“Pengaruh Media Visual dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen (Study Kasus: Kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung)”*. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan metode studi kasus yang ditopang melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penggunaan media visual, namun perbedaan penelitian terdahulu fokus pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung, sedangkan Lokasi penelitian sekarang di SD Negeri 2 Makale siswa kelas II.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Nora, dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar firman Tuhan pada Anak Sekolah Minggu di GKKK Makassar Pos PI Panakkukang”*. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan

kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang alat peraga sedangkan penulis membahas tentang media visual. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada subjek dalam penelitian ini yang di mana penelitian terdahulu memiliki subjek di sekolah minggu sedangkan penelitian sekarang di SD kelas II, dan Lokasi dalam penelitian sebelumnya di GKKK Makassar Pos PI Panakkukang sedangkan penelitian sekarang di SD Negeri 2 Lamunan Makale.

G. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan berbagai landasan teori serta penjabaran kerangka piket di atas, maka pada penelitian ini hipotesis tindakan kelas dapat dirumuskan yaitu bahwa: Hasil untuk minat belajar siswa di kelas II SDN 2 Lamunan dapat meningkat melalui penerapan pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran.